



Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu

Solikhah Aprilia Wulandari¹ RM Riadi² Hendripides³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: solikhah.aprilia4656@student.unri.ac.id¹ rm.riadi@lecturer.unri.ac.id²
hendripides@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 104 siswa, dari kelas XI IPS 1 – IPS 3 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi untuk memperoleh hasil belajar siswa dan kuesioner untuk mendapatkan data kemandirian belajar. Data yang terkumpul kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan kemandirian belajar dalam kategori mandiri dan hasil belajar masuk dalam kategori baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan persamaan regresi $Y = 67,063 + 0,277X$ dan memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 53,8% serta 46,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Keberadaan manusia sejak dilahirkan terus mengalami berbagai perubahan, baik secara fisik maupun biologis. Manusia yang pada dasarnya merupakan makhluk hidup dengan akal budi memiliki potensi untuk terus berkembang. Sifat pengembangan manusia terjadi secara dinamis atau terus menerus mengalami pengembangan. Atas dasar tersebut negara memiliki panduan dan aturan yang jelas serta universal mengenai pendidikan yang harus diikuti dan dilaksanakan dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa dan negara. Dalam pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, pendidikan, bangsa dan negara. Salah satu upaya untuk dapat meningkatkan kualitas dan cita-cita bangsa pada pendidikan yakni dengan adanya proses pembelajaran yang efektif serta efisien untuk mencapai hal tersebut diperlukan adanya pembelajaran dua arah yang dimaksudkan dengan adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas. Salah satu keberhasilan suatu pendidikan yang efektif serta efisien dapat dilihat dari hasil belajarnya. Sagita & Warmi (2022) menyatakan bahwa hasil belajar dapat didefinisikan sebagai suatu hal yang telah dicapai setelah melakukan proses belajar, yang mana terlebih dahulu dilakukan evaluasi dari proses pembelajaran yang dilaluinya. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai tugas-tugas atau ujian dan ulangan yang telah diberikan sesuai dengan pendapat Harliza dkk (2022) menyatakan bahwa indikator hasil belajar menyangkut ranah kognitif diperoleh dari hasil ulangan harian atau ujian tengah semester.

Selanjutnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam atau dari luar diri peserta didik. Menurut L. A. L. Dewi dkk (2021) faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kecerdasan intelektual (IQ) yang dimiliki siswa sebab kemampuan dan kapasitas setiap siswa berbeda. Salah satu kecerdasan yang dimaksud dapat berupa kemandirianya belajar yang mana merupakan suatu proses individu berinisiatif sendiri baik dengan atau tanpa bantuan orang lain dengan tanggung jawab sendiri sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajarnya. Kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari aktivitas belajarnya disekolah, contohnya aktivitas saat melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi. Teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Seymour Papert dan didasarkan atas teori Piaget dan Vygotsky dalam penelitian Dewi & Fauziati (2021) menjelaskan bahwa peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri hingga tidak berperan pasif dalam berinteraksi merupakan salah satu bentuk sadar akan kemandirian. Siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar akan memiliki sifat inisiatif, percaya diri, dan tanggung jawab. Misalnya peserta didik dapat mengatur proses pembelajarannya, kapan mereka membutuhkan bantuan, bagaimana merencanakan pembelajaran, dan bagaimana mengevaluasi hasil belajar mereka sendiri (Rambung dkk., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar siswa kelas XI IPS dilihat dari inisiatif belajar, kepercayaan diri, dan tanggung jawab yang terdapat pada individu peserta didik kelas XI IPS yang mengikuti mata pelajaran ekonomi termasuk kedalam kategori kurang mandiri. Selain itu terdapat data hasil belajar siswa yang menunjukkan masih banyak siswa yang nilainya tidak melampaui KB (ketuntasan belajar) yang di tetapkan pihak sekolah serta lembaga pendidikan. Alasan kemandirian belajar sebagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar didasarkan pada penelitian yang dilakukan Iswandi dkk (2021) yang menunjukkan kemandirian belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan nilai persentase pada koefisien determinasi (R Square) sebesar 28,8% yang diberikan variabel bebas (kemandirian belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar), sedangkan sisanya sebesar 71,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Sari & Andriani (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar dan hasil belajar. Dari hasil perhitungan didapat nilai thitung sebesar -062 lebih besar dibandingkan dengan ttabel yang bernilai 000, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar (X) kurang berpengaruh terhadap hasil belajar (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengkaji "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Suangai Lala Kabupaten Indragiri Hulu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 – IPS 3 yang berjumlah 104 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan angket dengan cara memberi pertanyaan kepada responden tanpa perantara baik secara langsung maupun tidak langsung untuk variabel kemandirian belajar dan dokumentasi untuk variabel hasil belajar (Syahza, 2021). Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 27.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kemandirian Belajar

Data kemandirian belajar diperoleh melalui pengumpulan angket dengan jumlah pernyataan sebanyak 15 butir dan jumlah responden 104 siswa. Dari kajian teoritis pada BAB II, kemandirian belajar dapat dilihat dari inisiatif belajar, kepercayaan diri dan tanggung jawab siswa. Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kemandirian Belajar

Kemandirian Belajar	Nilai
Valid	104
Missing	0
Mean	55,68
Std. Deviation	7,02
Variance	49,359
Range	38
Minimum	37
Maximum	75

Berdasarkan Tabel 1 diatas, rata-rata ideal (mean) sebesar 55,68 dan standar deviasi sebesar 7,02 yang mana semakin kecil nilai standar deviasi, maka semakin dekat sebaran data dengan rata-rata. Selanjutnya 977variable ini dikategorikan dengan menggunakan mean dan standar deviasi untuk 977variable 977aria distribusi frekuensi, kategorisasi untuk 977variable kemandirian belajar disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
63 – 75	Sangat Mandiri	16	15,38%
51 – 62	Mandiri	72	69,23%
39 – 50	Kurang Mandiri	15	14,42%
27 – 38	Tidak Mandiri	1	0,96%
15 – 26	Sangat Tidak Mandiri	-	-
Jumlah		104	100 %

Berdasarkan Tabel 2 diatas, diperoleh bahwa terdapat 16 (15,38%) siswa dalam kategori sangat mandiri dan 72 (69,23%) siswa berada pada kategori mandiri walaupun masih terdapat beberapa siswa dalam kategori kurang 15 (14,42%) dan tidak mandiri 1 (0,96%). Dapat disimpulkan bahwa secara umum kemandirian belajar di SMA Negeri 1 Sungai Lala termasuk dalam kategori mandiri.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang didapat dan diperoleh peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran, yang mana hasil belajar mencerminkan usaha dan interaksi siswa dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya, termasuk keaktifan dalam pembelajaran, tugas, ulangan, ujian, dan penilaian lainnya. Hasil belajar dalam penelitian ini didapat melalui hasil ulangan harian siswa dan dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Hasil Belajar

Hasil Belajar	Nilai
Valid	104

Missing	0
Mean	84,03
Std. Deviation	1,88
Variance	3,562
Range	12
Minimum	76
Maximum	88

Berdasarkan Tabel 3 diatas, rata-rata ideal (mean) sebesar 84,03 dan standar deviasi sebesar 1,88. Selanjutnya variabel ini dikategorikan dengan menggunakan mean dan standar deviasi untuk menyusun tabel distribusi frekuensi, kategorisasi untuk variabel hasil belajar disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
93 – 100	Sangat Baik	0	0,00
84 – 92	Baik	69	66,35
75 – 83	Cukup	35	33,65
<75	Kurang	-	-
Jumlah		104	100%

Berdasarkan Tabel 4 diatas, rata-rata hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA 1 Sungai Lala pada hasil analisis deskriptif yaitu 84,03 dengan frekuensi sebanyak 69 (66,35%) dalam kategori baik dan 35 (33,65%) dalam kategori cukup. Dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar di SMA Negeri 1 Sungai Lala termasuk dalam kategori baik.

Uji Hipotesis

Uji T

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji T

Model	t	Sig.
(Constant)	46,997	.001
Kemandirian Belajar	10,903	.001

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa nilai Sig. $0,001 < 0,05$ dengan hasil perhitungan menunjukkan nilai thitung sebesar $10,903 > ttabel 1,983$ maka dapat disimpulkan bahwa bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 ^a	.538	.534	1.813

Berdasarkan Tabel 6 diketahui nilai R² sebesar 0,538 atau 53,8%. Artinya bahwa persentase pengaruh yang diberikan oleh variabel independen (kemandirian belajar) terhadap variabel dependen (hasil belajar) sebesar 53,8%, sedangkan sisanya 46,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Sederhana

Berdasarkan yang telah dijelaskan pada BAB II, bahwa untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis regresi. Hasil regresi dibawah ini diperoleh persamaan:

$$Y = a + b X.$$

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

		Undstandardized Coefficient (B)
1	(constant)	67,063
	Pengaruh kemandirian Belajar	,277

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada Tabel 7 diketahui bahwa constanta sebesar 67,063 dan kemandirian belajar sebesar 0,277. Maka dapat diinput ke dalam persamaan regresi linear sederhana: $Y = 67,063 + 0,079X$ Berikut makna dari persamaan regresi linear sederhana diatas adalah:

- Nilai konstanta (a) sebesar 67,063 pada persamaan $Y = 67,063 + 0,277 X$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel kemandirian belajar (X) di asumsikan nol (0), maka variabel hasil belajar (Y) adalah sebesar 67,063.
- Nilai koefisien regresi (X) kemandirian belajar sebesar 0,277. Menunjukkan bahwa apabila nilai variabel (X) kemandirian belajar meningkat sebesar satu (1) satuan, maka nilai variabel (Y) hasil belajar akan meningkat sebesar 0,277 dan sebaliknya. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubunga

Pembahasan

Kemandirian belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 53,8%, yang berarti kemandirian belajar menyumbang 53,8% terhadap variasi hasil belajar, sementara 46,2% sisanya dipengaruhi faktor lain. Dalam hasil analisis deskriptif variabel kemandirian belajar menunjukkan kecenderungan dalam kategori mandiri, artinya sebagian besar responden memiliki kemandirian belajar yang tinggi atau mandiri dilihat dari inisiatif, kepercayaan diri dan tanggung jawab dalam belajarnya. Pada hasil belajar siswa keseluruhan siswa memiliki nilai diatas KB (tuntas) namun masih cenderung memperoleh nilai dengan kategori baik sebanyak 66,35% dan 33,65% termasuk kedalam kategori cukup. Dengan demikian, hasil penyebaran nilai didalam empat kategori penilain menunjukkan persentase tertinggi pada kategori baik 66,35%. Hal ini menunjukkan banyak peningkatan hasil belajar siswa yang memperoleh nilai yang tuntas dengan dibuktikan melalui jumlah siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik, dan sedikit siswa yang tergolong cukup baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ilmaknun & Ulfah (2023) menyatakan kemandirian belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dengan kontribusi 68,1%. Penelitian Sari & Andriani (2022) juga mendukung hal ini, dengan kontribusi pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar 0,453 unit untuk setiap kenaikan satu unit kemandirian belajar.

Seperti yang diungkapkan Sriyono (2017:22) Orang yang berjiwa mandiri akan lebih mudah menentukan pilihannya sendiri secara bertanggung jawab kapan ia ingin belajar atau ia ingin mempelajari hal apa. Oleh karena itu kemandirian belajar berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa dengan kemandirian belajar tinggi cenderung

memiliki intensitas belajar ekonomi yang tinggi. Tujuan mereka adalah mencapai hasil belajar ekonomi yang memuaskan dengan mengandalkan kemampuan diri dalam pembelajaran tanpa adanya paksaan. Hasil belajar dipengaruhi oleh kemandirian belajar melalui indikator-indikator tertentu. Indikator ini menjadi tolak ukur pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Berikut adalah penjelasan masing-masing indikator kemandirian belajar:

1. **Inisiatif.** Hal ini bagaimana cara siswa memiliki inisiatif dalam belajarnya yang diterapkan selama proses pembelajaran, evaluasi ini berupa memperbaiki diri dalam melalui inisiatif belajar, menambah ataupun menginovasi dalam meningkatkan kualitas hasil belajar yang maksimal. Jika dilihat dari persentase pada analisis deskriptif, jumlah persentase paling besar terdapat pada kategori mandiri dengan nilai persentase 59,62%. Dengan meninjau inisiatif belajar yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan hasil yang didapatkan, maka siswa akan menemukan celah letak kesalahan dan ketidaktepatan cara yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Mandagi dkk (2020) menyatakan bahwa Inisiatif siswa dalam belajar merupakan hal penting dalam membangun suatu pengetahuan yang kuat dan bermakna. Dengan adanya dorongan untuk menjadi aktif, ingin tahu, dan mandiri dalam belajar, peserta didik dapat membantu mereka untuk mencapai kesuksesan dalam belajar dan kehidupannya. Jadi, siswa perlu mencari pendidikan yang tepat bagaimana cara meningkatkan inisiatif belajar dan hasil belajar yang baik dari pada sebelumnya.
2. **Kepercayaan Diri.** Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada indikator kepercayaan diri diketahui bahwa kepercayaan diri siswa di kelas XI IPS termasuk kedalam kategori mandiri dibuktikan besarnya persentase pada kategori yaitu sebesar 55,77%. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa di kelas tersebut dapat dinilai baik. Perlu diketahui bahwa kepercayaan diri tidak cukup hanya dengan bertanya atau sekedar memberikan pendapat. Kepercayaan diri memerlukan keterlibatan fikiran siswa dalam belajar. Kepercayaan diri juga dapat dilihat melalui adanya rasa yakin dengan jawabannya sendiri dalam mengerjakan tugas, terlibat dalam proses diskusi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Sejalan dengan pendapat Arkana (2021) rasa percaya diri umumnya muncul saat terlibat didalam suatu aktivitas tertentu yang mengarahkan pikirannya untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan. Pendapat lain menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan modal awal yang harus dimiliki siswa dimana kepercayaan diri mampu membuat siswa tumbuh dalam pengalaman dan kemampuan hingga akhirnya menjadi pribadi yang mandiri (Novita & Sumiarsih, 2021). Dengan demikian meningkatnya kepercayaan diri siswa di kelas menunjukkan bahwa siswa memiliki kemandirian belajar yang baik dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki kemandirian belajar cenderung lebih percaya diri tanpa harus ditunjuk atau dipengaruhi oleh orang lain.
3. **Tanggung Jawab.** Berdasarkan hasil analisis, diketahui indikator tanggung jawab belajar siswa di kelas XI IPS berada pada kategori mandiri yaitu 51,92%. Jika siswa menyadari tanggung jawab belajarnya, maka keinginan untuk mencapai tujuan belajarnya juga akan tinggi. Siswa yang memiliki kesadaran akan tanggung jawab belajar ialah siswa yang mulai mengerti tentang apa yang harus mereka jauhi serta dekati dan mencoba membina diri untuk selalu melakukan hal-hal positif. Kesadaran ini akan tumbuh melalui adanya pembiasaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyono (2023) yang mengungkapkan bahwa peserta didik yang bertanggung jawab akan lebih mudah mencapai kesuksesan dalam belajar dan kehidupannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingginya kesadaran siswa terhadap tanggung jawabnya dalam belajar akan membuat siswa lebih berani dan tekun dalam pembelajaran. Hal ini akan memperlihatkan kemandirian seorang siswa dalam belajar tanpa harus di arahkan oleh orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik Kesimpulan bahwa kemandirian belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMAN 1 Sungai Lala secara keseluruhan berada pada kategori mandiri dengan hasil belajar yang diperoleh berdasarkan nilai ulangan harian didominasi oleh siswa dengan kategori baik tanpa ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah ketuntasan belajarnya. Kemandirian belajar merupakan salah satu hal yang mempengaruhi hasil belajar, semakin tinggi kemandirian belajar yang dimiliki siswa maka semakin baik hasil belajar yang diperoleh begitu juga sebaliknya. Pada SMAN 1 Sungai Lala, adanya kemandirian belajar dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Hal ini dapat memberikan pengaruh pada peningkatan kemampuan dalam hal kemandirian siswa sehingga mampu membentuk sikap positif terhadap pembelajaran seperti inisiatif belajar, kepercayaan diri dan tanggung jawab siswa terutama pada mata pelajaran ekonomi.

Saran Penelitian: Sesuai dengan kesimpulan dari hasil penelitian, Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut: Bagi siswa hendaknya dapat mempertahankan dan meningkatkan kemandirian belajarnya dengan upaya yang dapat dilakukan berupa memberikan perhatian terhadap indikator-indikator kemandirian belajar yang mempengaruhi hasil belajar seperti halnya siswa memiliki inisiatif belajar dalam dirinya, adanya kepercayaan diri dan memiliki tanggung jawab dalam belajarnya. Jika upaya tersebut terealisasi dengan baik maka hasil yang diharapkan akan tercapai dengan maksimal. Selanjutnya bagi guru agar hasil belajar siswa dan kemandirian belajarnya meningkat, guru perlu memperkuat kemandirian belajar di kelas dan memberikan dorongan terhadap siswa agar berusaha untuk semakin meningkatkan hasil belajarnya, dorongan yang dimaksud adalah dengan meningkatkan perilaku kemandirian belajar siswa dalam menghadapi berbagai persoalan. Pada penelitian selanjutnya yang akan meneliti dengan permasalahan yang sama disarankan untuk dapat memilih subjek penelitian dengan karakteristik yang berbeda dan dapat meneliti variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar terhadap hasil belajar, diantaranya dilihat dari motivasi, minat, bakat, keadaan lingkungan dan sebagainya, agar penelitian yang dilakukan bisa memberikan manfaat yang lebih dalam bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arkana, Z. (2021). *Sesungguhnya Kita Semua Tangguh: Sehimpun Kiat-kiat untuk Survive di Kala Kegagalan Datang Melanda*. Indonesia: Anak Hebat Indonesia.
- Dewi, L. A. L., Srikartikowati, R., & Riadi, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Komputer Akuntansi Pada Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa*, 8(1), 1-14.
- Dewi, L., & Fauziati, E. (2021). Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 163-174. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v5i1.3104>
- Harliza, H., Kartikowati, R. S., & Hendripides, H. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(6), 1816. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i6.8914>
- Ilmaknun, L., & Ulfah, M. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar (Survei di SMA Pelita Tiga Jakarta). *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 416-423. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.1401>
- Iswandi, I., Caska, C., & Suarman, S. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bisnis Online Kelas XI BDP SMK Muhammadiyah 2



- Pekanbaru. Jurnal Online Mahasiswa, 7(1), 1–15.
- Mandagi, M., Ao Najooan, R., Nia Kania Kurniawati, R., Rosamah, E., Supriyantono, A., Ismawati, R., Zaenuddin, M., & Puji Handayani, E. (2020). *Inovasi Pembelajaran di Pendidikan Tinggi* (R. Widayanti (ed.); 1st ed.). Deepublish.
- Novita, L., & Sumiarsih, S. (2021). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 92–96. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i2.3608>
- Rambung, O. S., Sion, S., Bungamawelona, B., Banne Puang, Y., & Silva, S. (2023). Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. 1(3), 598–612. <https://doi.org/29877768>
- Sagita, N., & Warmi, A. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMKN 1 Rengasdengklok. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(1), 14. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i1.245>
- Sari, J. K., & Andriani, L. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 7 Batang Hari. *SJEE (Scientific Journals of Economic Education)*, 6(2), 11. <https://doi.org/10.33087/sjee.v6i2.127>
- Sriyono, H. (2017). *Bimbingan dan Konseling Belajar bagi Siswa di Sekolah* (3rd ed.). Depok: Rajawali Pers.
- Syahza, A. (2021). *Metodologi Penelitian* (3rd ed.). Pekanbaru: UR Press Pekanbaru.
- Wahyono, J. (2023). *Cara Bijak Mendidik karakter Anak dan Remaja* (N. Duniawati (ed.); 1st ed.). Indramayu: CV. Adanu Abimata.